

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH

1. Pengaruh *Supportive Educative* terhadap *Self Care* Pasien Hipertensi pada Salah Satu Puskesmas di Bandung
Endang Lukmawati, Angga Wilandika, Anggriyana Tri Widianti
2. Pengaruh *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap Tingkat Agresifitas Pasien Resiko Perilaku Kekerasan
Rizki Muliani, Imam Abidin, Ridha Adawiyah
3. Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis dengan Depresi pada Klien Gagal Ginjal Kronik
R. Siti Jundiah, Ingrid Dirgahayu, Fita Nisa Rahmadina
4. Penanganan Klien dengan Gangguan Spektrum Autisme di *Autis Center*
Ricky Ersaputra, Sitti Syabariyah, Usman
5. Hubungan Kejadian *Postpartum Blues* dengan Motivasi Ibu dalam Menyusui
Aam Aminah, Ariani Fatmawati, Nina Gartika
6. Hubungan Adekuasi Hemodialisis *Urea Reduction Rate* (URR) dengan Tingkat *Fatigue* pada Pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD)
Fahmi Khaerudin, Nina Gartika, Angga Wilandika
7. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Lansia Penderita Hipertensi
Hasim Ramadan, Tantri Puspita, Purbayanty Budhiaji, M. Hadi Sulhan
8. Pengaruh Terapi Relaksasi Benson terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha
Yaumil Khaeria, La Rangki, Parawansah
9. Gambaran *Self Efficacy* pada Pasien TB Paru untuk Menyelesaikan Pengobatan di Poli Dots pada Salah Satu Rumah Sakit Umum Daerah di Garut
Irmawati, Titis Kurniawan, Bambang Aditya Nugraha
10. Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan oleh Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 2-5 Tahun
Rani Putri Pribadi, Hendra Gunawan, Rahmat

Alamat Redaksi:

STIKes 'Aisyiyah Bandung
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6 Bandung 40264
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269

DEWAN REDAKSI

JURNAL KEPERAWATAN 'AISYIYAH (JKA)

Volume 6 | Nomor 2 | Desember 2019

Pelindung:

Ketua STIKes 'Aisyiyah Bandung

Penanggung Jawab:

Fatih Handayani, S.ST.,M.Keb.

Ketua:

Sajodin, S.Kep., M.Kes., AIFO.

Sekretaris/Setting/Layout:

Aef Herosandiana, S.T., M.Kom.

Bendahara:

Riza Garini, A.Md.

Penyunting/Editor :

Perla Yualita, S.Pd., M.Pd.

Pemasaran dan Sirkulasi :

Nandang JN., S.Kp., M.Kep.,Ns., Sp.Kep., Kom.

Mitra Bestari :

Neti Juniarti, BN, M.Health, M.Nurs, PhD (Universitas Padjadjaran)
DR. Sitti Syabariyah, S.Kp.,MS.Biomed (STIKes 'Aisyiyah Bandung)
DR. Aprina Murhan, S.Kp, M.Kes (Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang Lampung)
Mohammad Afandi, S.Kep., Ns., MAN. (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
DR. Dessy Hermawan, S.Kep.Ners.,M.Biomed. (Universitas Malahayati)

Alamat Redaksi:

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Jl. KH. Ahmad Dahlan Dalam No. 6, Bandung
Telp. (022) 7305269, 7312423 - Fax. (022) 7305269
e-mail: jka.aisyiyahbdg@gmail.com

DAFTAR ISI

1. Pengaruh *Supportive Educative* terhadap *Self Care* Pasien Hipertensi pada Salah Satu Puskesmas di Bandung
Endang Lukmawati, Angga Wilandika, Anggriyana Tri Widiанти 1-7
2. Pengaruh *Emotional Freedom Technique* (EFT) terhadap Tingkat Agresifitas Pasien Resiko Perilaku Kekerasan
Rizki Muliani, Imam Abidin, Ridha Adawiyah 9-16
3. Hubungan Lamanya Menjalani Hemodialisis dengan Depresi pada Klien Gagal Ginjal Kronik
R. Siti Jundiah, Ingrid Dirgahayu, Fita Nisa Rahmadina 17-24
4. Penanganan Klien dengan Gangguan Spektrum Autisme di *Autis Center*
Ricky Ersaputra, Sitti Syabariyah, Usman 25-33
5. Hubungan Kejadian *Postpartum Blues* dengan Motivasi Ibu dalam Menyusui
Aam Aminah, Ariani Fatmawati, Nina Gartika 35-40
6. Hubungan Adekuasi Hemodialisis *Urea Reduction Rate* (URR) dengan Tingkat *Fatigue* pada Pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD)
Fahmi Khaerudin, Nina Gartika, Angga Wilandika 41-51
7. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Tidur pada Lansia Penderita Hipertensi
Hasim Ramadan, Tantri Puspita, Purbayanty Budhiaji, M. Hadi Sulhan 53-58
8. Pengaruh Terapi Relaksasi Benson terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha
Yaumil Khaeria, La Rangki, Parawansah 59-66
9. Gambaran *Self Efficacy* pada Pasien TB Paru untuk Menyelesaikan Pengobatan di Poli Dots pada Salah Satu Rumah Sakit Umum Daerah di Garut
Irmawati, Titis Kurniawan, Bambang Aditya Nugraha 67-78
10. Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan oleh Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 2-5 Tahun
Rani Putri Pribadi, Hendra Gunawan, Rahmat 79-86

PENGARUH *SUPPORTIVE EDUCATIVE* TERHADAP *SELF CARE* PASIEN HIPERTENSI PADA SALAH SATU PUSKESMAS DI BANDUNGEndang Lukmawati¹, Angga Wilandika², Anggriyana Tri Widianti³

endanglukma@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang mengalami peningkatan kejadian penyakit. Hipertensi salah satu penyakit kronis yang membutuhkan *self care* (perawatan diri) hal ini karena pasien hipertensi sering mengkonsumsi makanan yang berlemak dan garam berlebihan dengan adanya *self care* pasien mampu untuk mendeteksi, mengelola gejala dan perubahan gaya hidup yang terkait dengan hipertensi apabila penderita hipertensi tidak melakukan *self care* maka akan memperparah hipertensi dan menimbulkan komplikasi. *Supportive educative* (dukungan pendidikan) sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *supportive educative* terhadap *self care* pada pasien hipertensi di salah satu Puskesmas di Kota Bandung. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan *desain pre eksperimental (one group pretest-posttest)*. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu lansia yang menderita hipertensi sebanyak 10 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner *Self Care Management*. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis inferensial dengan menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self care* sebelum dan sesudah diberikan intervensi *supportive educative* (p -value 0,001; $\alpha = 0,005$) dengan skor *mean* 42,90 lebih rendah dibandingkan dengan sesudah diberikan intervensi sebesar 56,70. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi petugas kesehatan untuk melakukan intervensi keperawatan dalam meningkatkan *self care* melalui intervensi *supportive educative*. Dimana dengan *supportive educative* ini bisa meningkatkan *self care* pada pasien hipertensi dalam aspek manajemen berat badan, makan rendah garam, aktivitas fisik, manajemen stres, membatasi alkohol, membatasi merokok, dan penggunaan terapi.

Kata Kunci: hipertensi, *supportive educative*, *self care***Abstract**

Hypertension is a cardiovascular disease that has been increasing recently in terms of its case. It is one of the chronic diseases that require self-care since people with the disease often consume excessively fat and high salted foods. By applying the self-care, they can detect and manage symptoms and lifestyle changes associated with the disease. If they do not do it, it will worsen the disease and cause some complications. Supportive educative is urgently needed because of improved adherence to treatment. This research is aimed at identifying the influence of educative support on self-care for hypertensive patients in one of Puskesmas in Bandung. This research was a qualitative research using the pre-experimental design (one group pretest-posttest). The samples involved in this study were 10 elderly who suffer from hypertension. This research used Cluster Sampling as the sampling technique. The data were collected using The self-care Management questionnaire. The data were analyzed using inferential analysis by using the paired t-test. The results show that there is a significant influence between self-care before and after given supportive educative intervention (p -value 0.001; $\alpha = 0.005$) with 42.90 of mean which is lower than after intervention, 56.70. The results of this study are expected to be a reference for health workers to conduct nursing interventions in improving self care through supportive educative intervention. The intervention can improve self-care in hypertensive patients in aspects of weight management, low-salt meal, physical activity, stress

management, alcoholic beverages control, smoking control, and therapy use.

Keywords: *hypertension, supportive educative, self care*

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Bandung

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2015, mencatat bahwa hipertensi merupakan penyakit yang menyebabkan kematian dengan prevalensi sebesar 22%. Jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 23,3% (Hazwan and Pinatih, 2017). Peningkatan 9,4 juta kejadian kematian disebabkan oleh komplikasi dari hipertensi (Riskesdas, 2013). Hal ini berarti hipertensi akan menjadi masalah yang serius jika tidak ditangani sedini mungkin dan akan menimbulkan komplikasi.

Komplikasi yang dapat muncul dari hipertensi seperti penyakit stroke, kerusakan ginjal dan jantung (Roza, 2017). Penurunan tekanan darah dapat menurunkan risiko penyakit jantung koroner sekitar 20-25% dan risiko stroke sekitar 35-40%. Masalah terjadinya komplikasi tidak disadari oleh sebagian besar masyarakat (Sutini and Emaliyawati, 2018).

Terjadinya komplikasi akan semakin bertambah seiring dengan gaya hidup yang tidak sehat dan ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi. Kebiasaan gaya hidup yang tidak sehat dapat terlihat dalam kebiasaan merokok (Priyadarshini, 2016) dan tidak rutin dalam melakukan aktivitas fisik (Andria, 2013). Kebiasaan atau pola hidup seperti itu merupakan kesalahan utama yang dilakukan penderita hipertensi dan dapat memperburuk keadaan hipertensi (Pujasari et al., 2017).

Ketidakpatuhan pasien dalam melakukan pengobatan salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dan pemahaman tentang penyakit. Kurangnya pengetahuan pasien tentang hipertensi dan pengobatannya

mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan hipertensi dan dalam mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi (Jamalianti, 2016). Pengelolaan pada pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya namun juga dipengaruhi oleh kemandirian.

Waren-Findlaw (2013) mengemukakan hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang membutuhkan manajemen perawatan diri. Perawatan diri salah satu aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menjaga kesehatan secara mandiri. Perawatan diri tersebut seperti manajemen berat badan, makan rendah garam, aktivitas fisik, manajemen stres, membatasi merokok, membatasi alkohol, dan penggunaan terapi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandung tahun 2017 mencatat bahwa di UPT Puskesmas Talagabodas dan jejaring mengalami peningkatan jumlah kasus lama dan kasus baru penderita hipertensi. Jumlah di Puskesmas Talagabodas kasus lama 821 kasus baru 1127.

Kunjungan penderita hipertensi ke posbindu RW 10 Kelurahan Malabar Wilayah Kerja Puskesmas Talagabodas pada Bulan Januari-Maret 2018 sebanyak 35 orang. Hasil wawancara singkat dengan penderita hipertensi di Kelurahan Malabar mengatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang bagaimana perawatan diri pada penderita hipertensi. Sebagian besar 23,3% responden patuh minum obat, hampir setengahnya 14,2% patuh dalam melakukan diet hipertensi, sebagian kecil 8% responden tidak membatasi merokok, 8% patuh melakukan aktivitas fisik, mayoritas 22,8% responden masih

mengonsumsi garam berlebihan, dan seluruh responden tidak mengonsumsi alkohol.

Pasien hipertensi yang menerapkan perilaku gaya hidup sehat dan perawatan diri yang baik dapat menurunkan permasalahan gejala penyakit kardiovaskuler. Oleh karena itu upaya modifikasi gaya hidup dapat mendukung program pengontrolan tekanan darah pada pasien hipertensi. Salah satu intervensi yang dapat meningkatkan keterampilan perawatan diri pasien ini dapat menggunakan *supportive educative*.

Supportive educative merupakan dukungan pendidikan yang memberikan energi untuk memperkuat perilaku perawatan diri dan dapat mendorong pasien untuk menggunakan sumber daya yang ada untuk mengatasi gejala yang dialami terutama pada pasien dengan hipertensi (Wulansari et al., 2013).

METODOLOGI

Pengujian pengaruh *supportive educative* terhadap *self care* pada pasien hipertensi di RW 10 Kelurahan Malabar Wilayah Kerja Puskesmas Talagabodas dilakukan dengan desain penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah dilaksanakan *supportive educative*. Responden penelitian ini adalah lansia yang berada di RW 10 dan mengikuti kegiatan posbindu yaitu sebanyak 10 orang.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner *self care management* dari Peters dan Templin (2008) dan dimodifikasi oleh Prasetyo (2012). Data dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mendapatkan penentuan skor rata-rata, mean dan standar deviasi. Uji beda sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan statistik inferensial dengan *paired t-test*.

HASIL

Lansia penderita hipertensi yang terlibat dalam penelitian ini sejumlah 10 orang dengan rentang usia 45-90 dengan rerata usia 60-74 tahun (70%). Sebagian besar penderita hipertensi berpendidikan SD (80%). Mayoritas berjenis kelamin perempuan (70%). Sebagian besar tidak mengalami komplikasi (60%). Mayoritas penderita hipertensi memiliki *Bodi Mass Indeks* (BMI) yang *overweight* (70%). Adapun hasil skor *self-care* sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rerata Skor *Self-Care* Sebelum dan Sesudah Kegiatan *Supportive Educative* di RW 10 Malabar Wilayah Kerja Puskesmas Talagabodas Bandung Mei-Juni 2018 (n=10)

Tahapan Kegiatan	Mean ± SD
Pre-test	42,90 ± 7,109
Post-test	56,70 ± 5,376

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan terdapat perubahan skor *self care* sebelum dan sesudah mengikuti *supportive educative*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari skor Mean ± SD. Skor *self-care* sebelum diberikan *supportive educative* sebesar 42,90 ± 7,109 dan sesudah diberikan *supportive educative* sebesar 56,70 ± 5,376.

Tabel 2. Hasil Uji Pengaruh *Supportive Educative Terhadap Self-Care* Pada Pasien Hipertensi di RW 10 Malabar Wilayah Kerja Puskesmas Talagabodas Bandung Mei-Juni 2018 (n=10)

Tahapan kegiatan	Paired T-Test P Value
Pre test	0,001
Post test	

Berdasarkan Tabel 2. intervensi *supportive educative* terhadap *self-care* pada

pasien hipertensi di RW 10 Malabar Wilayah Kerja Puskesmas Talagabodas Bandung menunjukkan bahwa nilai (p) = 0,001 lebih kecil dari 0.05 artinya Ha diterima.

Dengan demikian, apabila dilihat dari hasil uji statistik untuk *self-care* pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan *supportive educative*, terlihat bahwa penerapan *supportive educative* ini dapat merubah *self care* pada pasien hipertensi.

PEMBAHASAN

Supportive educative adalah suatu metode dukungan edukasi yang dilakukan secara kelompok yang dapat meningkatkan perawatan diri dengan menggunakan berbagai metode seperti *teaching* (pengajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyakit), *guiding* (bimbingan yang memberikan solusi pemecahan masalah bagi penderita untuk lebih memiliki kepercayaan terhadap upaya penanganan penanganan penyakit), *providing environment* (lingkungan yang dapat memberikan dan mendukung keterampilan penderita dalam upaya perawatan diri (Darmansyah et al., 2017).

Kemampuan perawatan diri yang baik pada pasien hipertensi bertujuan untuk mencegah dan meminimalkan resiko yang terjadi akibat dari penyakit yang dideritanya. Banyak hal yang menyebabkan ketidakmampuan mengendalikan hipertensi ini. Adapun strategi *self-care* dalam gaya hidup penting untuk mencegah peningkatan tekanan darah dan modifikasi gaya hidup pada orang dengan penyakit hipertensi.

Supportive educative dapat meningkatkan perawatan diri karena *Supportive educative* adalah salah satu intervensi yang dapat dilakukan perawat kepada pasien mengenai pentingnya dalam pemahaman penyakit, pengobatan, mengelola tanda gejala, dan cara merawat diri

mereka sendiri. Selain itu, *supportive educative* memiliki beberapa macam strategi seperti dukungan pembelajaran dan terdapat periode diskusi di setiap akhir sesi (Etemadifar et al., 2014).

Hasil penelitian yang ada didukung atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuridayanti et al. (2018) yang memberikan intervensi edukasi dengan frekuensi empat kali dalam empat minggu dan pengukuran tekanan darah dilakukan setiap kali peneliti melakukan intervensi.

Pengukuran tekanan darah rutin dilakukan untuk mengetahui peningkatan tekanan darah yang tidak dirasakan oleh penderita hipertensi, seseorang yang mendapatkan yang mendapatkan pendidikan kesehatan dan ingin melakukan diet serta mengkonsumsi obat secara teratur maka asupan natrium di dalam tubuh berkurang menyebabkan keseimbangan cairan terjaga sehingga tekanan darah normal.

Intervensi dalam penelitian ini menggunakan metode ceramah. Menurut Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan ide pengertian atau pesan secara lisan kepada individu atau kelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan dan metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan. Media yang digunakan adalah modul atau *booklet* dan *power point*.

Waktu yang digunakan pada penelitian ini dalam menyampaikan materi menggunakan modul atau *booklet* dan *power point* adalah 35-60 menit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah dkk. (2015) yaitu intervensi yang dilakukan secara kelompok di aula puskesmas Indrajaya dengan menggunakan media *booklet* dan *power point* diberikan selama

60 menit dengan materi pendidikan kesehatan tentang perawatan diri pasien hipertensi. Durasi 60 menit lebih efektif digunakan dalam melakukan pendidikan kesehatan.

Perubahan skor *self care* sebelum dan sesudah perlakuan *supportive educative* menunjukkan bahwa intervensi *supportive educative* mempengaruhi perubahan *self care*. Hal ini menunjukkan bahwa *supportive educative* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self care* pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *supportive educative*.

Dukungan petugas kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi *supportive educative* dalam meningkatkan *self care*. Dukungan petugas kesehatan sangat penting bagi penderita. Selain itu faktor lain yang berpengaruh juga adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga adalah sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit dan merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang dapat merubah sikap seorang individu dalam melakukan perawatan diri.

Selain itu faktor yang berpengaruh terhadap *self-care* pasien hipertensi ini adalah pengetahuan. Diketahui bahwa pasien yang tidak patuh terhadap perawatan diri adalah pasien yang berpengetahuan kurang sedangkan pasien yang patuh terhadap perawatan diri memiliki pengetahuan yang baik (Novian, 2013).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi keperawatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pentingnya pemahaman yang tepat mengenai hipertensi. Intervensi tersebut dapat berpengaruh terhadap perubahan kemampuan dalam meningkatkan pengetahuan (Mardhiah and Asnawi Abdullah, 2015). Pemberian edukasi diet dan terapi obat mempengaruhi perilaku diet, kepatuhan minum obat, dan penurunan tekanan

darah penderita hipertensi. Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, menambah pengetahuan baru, merubah sikap, serta ketrampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu (Nuridayanti et al., 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan adanya perbedaan yang bermakna secara statistik ($p\text{-value} < 0,05$) sebelum dan sesudah dilakukan *supportive educative* terhadap *self care* pada pasien hipertensi. Oleh karena itu hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, ada pengaruh *supportive educative* terhadap *self care* pada pasien hipertensi.

Upaya untuk memperbaiki *self care* pada pasien hipertensi terutama yang dilakukan oleh petugas kesehatan dapat dilakukan melalui penyuluhan yang tepat pada saat kegiatan posbindu. *self care* yang baik melalui pendekatan dukungan pendidikan atau *supportive educative* mengenai konsep dasar hipertensi, pengelolaan gejala, beradaptasi dengan perubahan kondisi, dan perawatan diri yang dilakukan oleh pasien hipertensi dapat mengontrol tekanan darah dan meminimalkan angka kejadian komplikasi akibat hipertensi.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kalangan akademisi, pihak pendidikan dan praktisi kesehatan seperti perawat dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan intervensi keperawatan dalam meningkatkan *self care* melalui *supportive educative*.

Dimana dengan *supportive educative* ini bisa meningkatkan *self care* pada pasien hipertensi dalam aspek manajemen berat badan, makan rendah garam, aktivitas fisik, manajemen stres, membatasi merokok, membatasi alkohol, dan penggunaan terapi. Keterbatasan penelitian ini

adalah tidak dilakukan pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner sehingga peneliti tidak mengetahui pengetahuan pasien hipertensi sebelum dilakukan intervensi *supportive educative*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria, K.M., 2013. Hubungan antara perilaku olahraga, stres dan pola makan dengan tingkat hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *J. Promkes* 1, 111–117.
- Darmansyah, A.F., Nursalam, N., Suharto, S., 2017. The Effectiveness of Supportive Educative in Increasing Self Regulation, Self Efficacy, and Self Care Agency to Control Glicemic Index in Patient with Type II Diabetes. *J. Ners* 8, 253–270.
- Etemadifar, S., Bahrami, M., Shahriari, M., Farsani, A.K., 2014. The effectiveness of a supportive educative group intervention on family caregiver burden of patients with heart failure. *Iran. J. Nurs. Midwifery Res.* 19, 217.
- Hazwan, A., Pinatih, G.N.I., 2017. Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis* 8, 131.
- Jamalianti, S., 2016. Hubungan Antara Tingkat Perilaku Pengobatan Dengan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD DR. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin. <http://www.akfar-isfibjm.ac.id>.
- Mardhiah, A., Asnawi Abdullah, H., 2015. Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi-Pilot Study. *J. Ilmu Keperawatan* 3.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta. Indones.
- Novian, A., 2013. Kepatuhan diit pasien hipertensi. *KEMAS J. Kesehat. Masy.* 9, 100–105.
- Nuridayanti, A., Makiyah, N., Rahmah, R., 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Pos Pembinaan Terpadu Kelurahan Mojo Kota Kediri Jawa Timur. *J. Kesehat. Karya Husada* 6, 1–7.
- Prasetyo, A.S., Sitorus, R., Gayatri, D., 2012. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Self Care Management pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertensi di RSUD Kudus.
- Priyadarshini, U., 2016. Prevalensi Hipertensi Dan Kebiasaan Merokok, Konsumsi Alkohol, Serta Konsumsi Garam Pada Penduduk Usia 20-59 Tahun Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Kubu Ii. *Intisari Sains Medis* 3, 1–8.
- Pujasari, A.S., Susanto, H.S., Udiyono, A., 2017. Faktor-Faktor Internal Ketidapatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *J. Kesehat. Masy.* 3, 99–108.
- Roza, A.A., 2017. Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Dumai Timur Dumai-Riau. *J. Kesehat.* 7.
- Sutini, T., Emaliyawati, E., 2018. Pemberdayaan Masyarakat Tentang Cara Perawatan Hipertensi Dengan Menggunakan Manajemen Stress Di Desa Ciganjeng Dan Karang Sari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. *J. Keperawatan Sriwij.* 5, 19–23.

Warren-Findlow, J., Basalik, D.W., Dulin, M., Tapp, H., Kuhn, L., 2013. Preliminary Validation of the Hypertension Self-Care Activity Level Effects (H-SCALE) and Clinical Blood Pressure Among Patients With Hypertension. *J. Clin. Hypertens.* 15, 637-643.

Wulansari, J., Ichsan, B., Usdiana, D., 2013. Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Biomedika* 5.

